

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ketiga di dunia. Keanekaragaman hayati tersebut meliputi hewan dan tumbuhan yang sangat melimpah yang bisa dimanfaatkan untuk keseharian sebagai bahan pokok makanan bahkan dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional. Salah satu tumbuhan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah buah mangga. Mangga sendiri dipercaya berasal dari India. Kata mangga sendiri berasal dari bahasa Tamil India yaitu man-gas, dalam bahasa botani mangga disebut *Mangifera*.¹

Buah mangga adalah buah yang lezat, buah ini sering tumbuh di daerah yang tropis. Mangga sering dijuluki dengan raja buah yang mengandung berbagai vitamin seperti vitamin A dan vitamin C.²

Buah mangga termasuk kedalam genus *Mangifera*, dari Asia Tenggara tercatat ada 62 spesies, enam belas dari spesies mangga buahnya dapat dikonsumsi, tetapi hanya spesies *Mangifera caesia* Jack., *Mangifera foetida* Lous., *Mangifera odorata* Grift., dan *Mangifera indica* L yang dapat dimakan. Dari keempat spesies mangga tersebut, *Mangifera indica* L yang ditemukan lebih banyak tumbuh termasuk di Indonesia. Mangga (*Mangifera*) juga memiliki beberapa kandungan antara lain seperti vitamin C, karoten, flavonoid yang tinggi dalam mangga dapat berfungsi sebagai antioksidan, dan salah satunya untuk antikanker.³

Dari hasil penelitian salah satu varietas mangga, yaitu varietas mangga gandum (termasuk salah satu jenis mangga *Mangifera indica*) terhadap kegunaan serta potensi sitotoksik yang terdapat didalam biji mangga yang mengandung senyawa tanin, triterpenoid, flavonoid, saponin dan karbohidrat, serta bersifat toksik terhadap *Artemia salina*. Maka dari itu akan dilakukan penelitian aktivitas sitotoksik terhadap biji mangga dari beberapa varietas.⁴

Kanker adalah merupakan penyakit atau kelainan pada tubuh sebagai akibat kelainan pada sel-sel tubuh yang berkembang secara abnormal di luar kewajaran dan sangat liar. Pertumbuhan ini terjadi sangat cepet sehingga tidak dapat dikendalikan oleh tubuh. Keadaan ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kebiasaan dan gaya hidup yang kurang sehat.⁵

Brine Shrimp Lethality Test (BSLT) merupakan salah satu metode yang sudah digunakan sebagai indikator toksisitas secara umum, khususnya sebagai petunjuk dalam pendeteksian sitotoksitas secara in vitro dalam produk alami laut serta senyawa antitumor dan pestisida. Pemilihan metode yang akan digunakan adalah *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT) ini karena terbukti memiliki korelasi dengan berbagai sel tumor.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui toksisitas dari beberapa ekstrak etanol 96% yang dihasilkan dari berbagai ekstrak etanol 96% biji mangga yaitu ekstrak etanol 96% biji mangga pari (*Mangifera laurina* Blume); ekstrak etanol 96% biji mangga kweni (*Mangifera odorata* Griff); dan ekstrak etanol 96% biji mangga arumanis (*Mangifera indica* L); dengan menggunakan metode *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT).